Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.713
http://ejournal.arraayah.ac.id

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara

Muhammad Syukur
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
syukurjalpis.45@gmail.com

Abstrak

Pentingnya Pembelajaran PAI yang berbasis teori multiple intelligence di SD Negeri 011 Sangatta Utara ini dapat menyongsong perkembangan kecerdasan anak yang berbeda menjadi sama dan tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak sesuai teori multiple intelligence maka banyak anak-anak yang memiliki potensi, prestasinya akan menurun dan life skill pada dirinya tidak bisa berkembang menjadi dirinya sendiri karena ini bukan permasalahan angka atau nilai tetapi kemampuan anak yang harus dikembangkan. Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran dengan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teori multiple intelligence di SD Negeri 011 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis multiple intelligence yaitu mengenalkan multiple intelligence dengan cara mengamati kegiatan siswa di kelas dan di luar kelas berupa observasi dan interview untuk mengetahui perkembangan kecerdasan siswa. 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis multiple intelligence dengan kegiatan yang mendorong apersepsi dan motivasi seperti bernyanyi, refeksi gerakan, mengulang materi sebelumnya, serta siswa difasilitasi untuk belajar sesuai kecerdasan seperti : linguistikverbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestik, musical, interpersonal dll. 3) Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis multiple intelligence tidak menggunakan system peringkat namun menggunakan penilaian autentik dengan mengevaluasi komponen kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Strategi; Pendidikan Agama Islam; Multiple Intelligence

Abstract

The importance of Islamic Religious Education learning based on multiple intelligence theory in SD Negeri 011 Sangatta Utara can welcome the development of different children's intelligence to be the same and cannot be compared with each other. If Islamic Religious Education learning is not in accordance with the theory of multiple intelligence, many children who have potential, their achievements will decline and their life skills cannot develop into children who excel in education. Therefore, this study aims to analyze learning strategies by finding out how to plan, implement and evaluate Islamic Religious Education learning based on multiple intelligence theory in SD Negeri

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

011 Sangatta Utara. This study uses a qualitative approach with a case study. Data collection was carried out through interviews and observations. The results of the study show that: 1) Islamic Religious Education Learning Planning based on multiple intelligence is to introduce multiple intelligence by observing student activities in class and outside the classroom in the form of observations and interviews to determine the development of student intelligence. 2) Implementation of Islamic Religious Education Learning based on multiple intelligence with activities that encourage apperception and motivation such as singing, movement reflection, repeating previous materials, and students are facilitated to learn according to intelligence such as: linguistic-verbal, mathematical-logical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal etc. 3) Evaluation of Islamic Religious Education Learning based on multiple intelligence does not use a ranking system but uses authentic assessment by evaluating cognitive, affective and psychomotor components.

Keywords: *Strategy; Islamic Religious Education; Multiple Intelligence*

I. PENDAHULUAN

Suatu usaha dalam membentuk karateristik anak yang baik serta meningkatkan kemampuan belajarnya melalui Pendidikan Agama Islam yang selalu dikembangkan sejak dini yang dapat di nilai baik dalam membentuk pribadi yang baik dan harus dikembangkan pada zaman sekarang ini.

Pengajaran nilai-nilai keagamaan maka akan menghasilkan energi positif dan hasil yang positif bagi para siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI adalah menyampaikan materi secara efektif kepada setiap siswa yang memiliki karakteristik dan gaya belajar dengan beragam(Afandi & Zuraidah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa agar proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menjadi komponaen penting yang sesuai dengan kurikulum pada pembelajaran Tingkat dasar(Astuty & Suharto, 2021) Pembelajaran ini juga berupaya menciptakan beragam gaya belajar siswa melalui pendekatan multiple intelligence. Howard Gardner menunjukkan kecerdasan seseorang ada di bidang Bahasa, logika, matematika, spasial, tubuh, music, interpersonal, dan intra personal. Setiap orang mempunyai kecerdasan serta kemampuan yang berbeda dan tidak bisa disamakan bahkan kecerdasan tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan dengan layak bagi pribadi masing-masing untuk menjadi proses pembelajaran yang efesien dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah (2:269), Allah SWT. berfirman:

يۡؤۡتِى الۡحِكۡمَةَ مَنۡ يَّشَآءُ ۚ وَمَنۡ يُّؤۡتَ الۡحِكۡمَةَ فَقَدۡ اُوۡتِىَ خَيۡرًا كَثِيۡرًا ؕ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّاۤ اُولُوا الۡاَلۡبَابِ

"Allah menganugerahkan kebijaksanaan kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya ia telah dianugerahi banyak kebaikan. Tidak ada yang dapat memperoleh pelajaran darinya, kecuali orang-orang yang berakal."R I Kementerian Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 60 .

Pendekatan *Multiple Intelligence* dapat dimanfaatkan dalam pendidikan agama Islam untuk megarahkan siswa agar mereka dapat menjadi contoh masa depan yang baik dan dapat mengimplementasi kedalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Berbagai pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan semakin terintegarasi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Sekolah berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan kecerdasan berbeda dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Siswa diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Perlunya menginovasi dalam metode pengajaran untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Melalui pendekatan *Multiple Intelligence*, pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dominan siswa, seperti kecerdasan linguistic atau Bahasa, kecerdasan matematis-logis, visual-spasial, interpersonal, kinestetik, musical, interpersonal, naturalistic dll. Contohnya, dalam pembelajaran PAI, guru dapat menerapkan metode bercerita (*storytelling*) untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, sedangkan untuk siswa dengan kecerdasan visual-spasial, guru dapat memanfaatkan media visual seperti gambar atau video yang relevan dengan tema pembelajaran. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki peluang untuk belajar dengan metode yang paling efisien bagi mereka. Penelitian oleh Gardner (1993) menunjukkan bahwa siswa yang belajar sesuai dengan kecerdasan mereka cenderung lebih termotivasi dan berhasil dalam proses pembelajaran serta menyelesaikan masalah (Sujiono, 2014).

Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk dipahami bahwa keragaman budaya dan latar belakang siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran kecerdasan majemuk. Misalnya, siswa dengan kecerdasan visual-spasial memerlukan bahan ajar dan media visual yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep agama. Siswa dengan kecerdasan kinestetik memerlukan ruang lebih untuk melakukan aktivitas keagamaan. Selain pilihan yang terbatas, pendekatan ini juga terkendala oleh terbatasnya waktu belajar.

Pendidik sering kali harus menyesuaikan metode pengajarannya agar sesuai dengan kecerdasan sebagian besar siswa, dan kecerdasan lain yang dimiliki oleh sebagian kecil siswa tidak dipertimbangkan secara memadai. Namun dukungan sekolah dan semangat guru agar dapat mengembangkan idenya agar bisa menciptakan metode belajar yang lebih kreatif dan dapat diahami oleh siswa. Pendidik memiliki kebebasan untuk bereksperimen dengan pendekatan berbeda untuk mencocokkan kecerdasan siswanya. Pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk merupakan bentuk pendidikan sejati yang humanis dan menghargai keberagaman peserta didik.(Wirahmawan, 2018)

Adapun penelitian terdahulu yaitu skripsi Aufa El Marom dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi " Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligence di SMP Al-Hidayah Kabupaten Bogor". Penelitian ini memberikan hasil penelitan yang sama dengan hasl penelitian dalam artikel ini yaitu proses pembelajaran PAI mendukung teori Multiple Intellegence. Prinsip pokoknya yaitu dengan melibatkan 8 potensi kecerdasan siswa dalam setiap pembelajaran. Selain itu juga Pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligence* akan mengutamakan proses pembelajaran yang menekankan pada strategi belajar dan gaya belajar siswa.

Penelitian ini mempunyai kesenjangan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan adanya permasalahan ataupun hambatan terhadap peserta didik yang tidak banyak yang mempunyai percaya diri yang tinggi serta masih banyak tidak fokus terhadap

pembelajaran maka dari itu dari kesenjangan ini dapat di evaluasikan serta mencari solusi yang lebih tepat untuk pengembangan pembelajaran peserta didik. Adapun yang menjadi kesenjangan pada penelitian diatas yaitu kurangnya ide kreatif dalam pembelajaran anak serta strategi *multiple intelligence* yang kurang di praktekkan maka kekampuan atau life skill peserta didik kurang efesien untuk ditingkatkan. Maka penelitian ini melengkapi kesenjangan penelitain diatas dengan memberikan strategi *multiple intelligence* dengan kreatifitas guru dan inovatif tetapi masih dalam pembahasan pembelajaran PAI hanya saja metode belajarnya yang berbeda agar pembelajaran dijadikan kesenangan bagi peserta didik.

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa temuan baru dalam menghadapi kesenjangan diatas seperti kurangnya kreativitas guru atau metode yang kurang berinovasi serta SDM yang kurang dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu, penelitian ini memberikan pembaruan yang efektif bagi pengembangan pembelajaran PAI yang berbasis *multiple intelligence* sebagai berikut : penelitian terdahulu banyak mengeluhkan kekurangan pendidik baik dari kurang inovatif, kreatif serta ide terbaru untuk pembelajaran maka dalam temuan baru kali ini yaitu seorang pendidik harus bisa memahami karakter peserta didik dengan meminta bantuan orang tua agar selalu dalam pengawasan ketika tidak di sekolah karena tantangan pendidikan sekarang yaitu teknologi di era digital sekarang ini, seorang pendidik harus bisa mengoperasikan pembelajaran digital yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya pendidik wajib meningkatkan kemampuan intrapersonal skill seperti kemampuan dalam menghangatkan hubungan guru dengan siswa dan kemampuan mencairkan situasi pembelajaran di kelas, pendidik bisa melakukan role playing, memberikan reward kepada siswa dan kesempatan berkolaborasi, bisa juga seorang pendidik mengikuti pelatihan pengembangan e-modul, pelatihan public speaking, pengembangan kurikulum, pelatihan kepemimpinan, pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan pendidikan lingkungan hidup. Adanya temuan baru dari penelitian ini maka dapat memberikan solusi serta pengevaluasian dari penelitian terdahulu untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta memanajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 011 Sangatta Utara. Adapun perbaikan dan peningkatkan strategi pembelajaran PAI yang berbasis *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara, mulai dari merencanakan, lalu mengimplementasikan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, dan mengevaluasi adanya kekurangan pada pembelajaran ini dan memberikan Solusi lalu mengembangkannya kembali untuk menjadikan peserta didik yang lebih berprestasi dan meningkatkan *life skill* mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis dan meningkatkan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran, observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung penerapan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dari hasil observasi dan memberikan perbaikan data observasi ini dimanfatkan guna memperbanyak lagi dan menyetujui hasil dari penelitian yaitu dengan wawancara. Informan yang diwawancarai ada dua orang yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru bagian pengembangan kurikulum SD Negeri 011 Sangatta Utara serta. Guru yang dipilih untuk wawancara dipilih berdasarkan pengalaman mengajar mereka dan keterlibatan mereka dalam penerapan berbagai metode *multiple intelligence*.

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan serangkaian pertanyaan terbuka untuk memungkinkan guru memberikan jawaban yang lebih komprehensif dan mendalam. Wawancara dilaksanakan secara langsung di sekolah dan direkam dengan persetujuan dari partisipan. Setiap wawancara berlangsung selama sekitar 10 hingga 15 menit. Penelitian ini juga mencakup dokumentasi, termasuk gambar dan dokumen sekolah. Analisis dokumentasi digunakan untuk sejauh mana konsep kecerdasan terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, analisis dokumentasi ini juga membantu peneliti untuk bisa memahamkan betapa pentingnya memperbaiki

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara.

Setelah itu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bisa diolah dengan Teknik analisis data model Spradley yang memiliki empat tahapan yaitu : 1) Analisis domain yaitu proses mendapatkan gambaran umum dari objek penelitian dan hasilnya pada isu sosial yaitu bagaimana implementasi pembelajaran PAI yang berbasis *multiple intelligence* yang belum banyak dikembangkan dengan cara yang efektif pan efesien bagi pendidikan peserta didik.

2) Analisis taksonomi yaitu tahap kedua yang mengkaji atau membedah data penelitian seperti solusi serta evaluasi apa yang bisa dikembangkan dari hasil penelitian lalu dikembangkan agar menjadi lebih baik seperti pengkajian bagaiamana pendidik bisa berinovatif dan kreatif dalam pembelajaran PAI yang berbasis *multiple intelligence* di SD 011 Sangata Utara. 3) Analisis komponesial yaitu analisis yang membahas mengenai perbedaan antara satu domain data dengan doman yang lainnya dan mewakili pendapat atau penilaian maka ada perbandingan di hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu agar menemukan temuan baru bagi penelitian. 4) Analisis tema kultural yaitu analisis mengenai semua domain data yang dicari hubungannya dan ditarik kesimpulan untuk dijadikan sebuah rumusan masalah dan judul penelitian. Maka dari itu hubungan pendidik dengan pembelajaran PAI yang berbasis *multiple intelligence* baik dari perencanaan pendidik sampai pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dan bagaimana pendidik mengevaluasi pembelajaran agar lebih baik kedepannya , serta bagaimana hubungan antara pendidik dengan peserta didik sehingga sejauh mana pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligence,* oleh karena itu judul penelitian ini yaitu " Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence* di SD 011 Sangatta Utara".(Sugiyono, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran

Dalam memberikan pembelajaran guru seharusnya memerlukan perhatian dan adanya proses interaksi terhadap spesifikasi perubahan sikap dan perilaku yang

diharapkan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang terjadi kepada peserta didik. Secara umum penggunaan strategi pembelajaran ini punya pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sangatlah penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan yang sangat jelas mengenai tujuan pembelajaran, akan tetapi hal ini disebabkan pembelajaran yang tidak signifikan sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian rencana pembelajaran. Perencanaan yang sengaja dirancang dalam maksud dan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah bagi peserta didik serta mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik. Dan siswa akan sulit memahami hal tersebut. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah, sebaiknya menjadi seorang guru yang berpendidikan dan baik maka perlu menyesusaikan dengan tujuan pembelajaran dan guru dapat mempersiapkan segalana sampai awal pembelajaran, metode dan pembelajaran akhir dan sesuai dengan kurikulum maka strategi mengajar dapat dikembangkan guru dan siswa akan mudah memahami untuk menjadi pembeajaran yan lebih baik dalam lingkup pendidikan.(Muchlison, 2022)

3.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan guna mempersipakan peserta didik untuk bisa lebih dekat dan mengenal agama atau kepercayaan Islam, bisa juga memahami serta mengimani ajaran-ajaran agama Islam agar lebih baik kedepannya dan hidup menjadi damai dan sejahtera tanpa adanya perbuatan buruk dan juga diimbangi mengenai cara menghormati dan menghargai perbedaan diantara umat beragama dan sosial. Pada umumnya pengertian Pendidikan agama memiliki makna yang sama seperti umumnya Pendidikan, akan tetapi hanya saja terdapat kata agama. Agama berarti dorongan untuk beriman kepada Tuhan. Di sini dorongan beriman kepada Tuhan menjelma menjadi pengakuan akan keberadaan Allah SWT. Pada mulanya masyarakat percaya bahwa ketika masih dalam kandungan, mereka sudah mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya, namun potensi keagamaannya belum berkembang sehingga disebut atheis karena potensi keagamaan yang belum dikembangkan. Potensi ini ditumbuhkan dalam pembelajaran Pendidikan agama terletak pada bentuk dorongan

keagamaan, perasaan keagamaan, religiusitas, atau spiritualitas. Kemudian, Pendidikaan ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, memajukan keislaman dan mengembangkan kesadaran akan potensi manusia berupa penanaman sifat dan keterampilan Islami merupakan kegiatan atau usaha yang disengaja, sistematis, dan berkesinambungan.(Fatimah, 2017)

3.3 Multiple Intelligence

Terdapat Kecerdasan majemuk anak anak dalam Pendidikan diantaranya :

Yang pertama adalah kecerdasan linguistik, atau kecerdasan yang menggunakan bahasa dan kata-kata. Kecerdasan ini mempunyai kemampuan dalam mengajar siswa bercerita, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik. Siswa yang cerdas menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan banyak bahasa dan suka berdebat, bercerita, berpidato, dan memberi ceramah. Dengan cara ini, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dan mendukung mereka dalam mengembangkan bakatnya. Misalnya guru dapat memberikan tugas menulis cerpen, pantun, cerpen, pidato, dan puisi yang berkaitan dengan muatan pendidikan agama Islam. Guru dapat mengajari siswa cara mengeja, membaca, dan belajar menulis apa yang mereka baca. Hal ini sangat memudahkan siswa untuk mengembangkan potensinya dan menikmati pembelajaran yang menyenangkan.(Belajar, 1979)

Kedua, kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan pemrosesan numerik. Siswa yang dikaruniai kecerdasan logis-matematis lebih menyukai konten pembelajaran yang melibatkan perhitungan dan berpikir logis. Dalam pendidikan agama Islam, siswa senang memecahkan masalah yang berkaitan dengan angka-angka bisnis, seperti menghitung zakat dan warisan.(Masganti, Arlina, & Widai, 2021)

Ketiga, kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan ruang dan gambar. Kecerdasan visual danat memberikan kecerdasan yang imajinatif kepadaa anak-anak dengan sehingga cenderung memiliki kemampuan kreatif dan imajinatif. Siswa yang tampaknya memiliki tingkat kecerdasan tinggi menyukai menggambar dan terbiasa berpikir imajinatif, sehingga mereka dapat memahami sesuatu dengan lebih baik menggunakan gambar.

Keempat, kecerdasan musikal adalah kemampuan terampil berpikir, mencipta, dan mengapresiasi musik. Siswa yang diberkahi dengan karunia intelektual ini lebih menyukai pembelajaran dengan iringan musik. Anda bisa bersenang-senang belajar sambil mendengarkan musik. Seni musik dinikmati oleh siswa yang cerdas musikal.

Kelima, kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang memungkinkan kita mengenal diri sendiri. Siswa yang termasuk dalam kecerdasan ini mengevaluasi dirinya sendiri, memahami mimpinya, mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, ketika seorang guru mengajarkan suatu materi, siswa memikirkan tentang materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Keenam, Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan agar bisa memahami serta mengenali suasana hati atau perasaan, emosi diri, motivasi, sikap, dan ekspresi agar bisa membedakan antara sinyal interpersonal dengan kemampuan untuk bisa menanggapi sinyal tersebut dengan cara yang praktis, dengan memepengaruhi kelompok orang untuk mengikuti perilaku tertetu dengan mengarahkan atau mengajaknya.(Nicholson-Nelson, 1998)

Ketujuh, kecerdasan kinestetik/tubuh adalah kecerdasan tubuh dan organ tubuh, kemampuan mengintegrasikan tubuh atau pikiran untuk menyempurnakan kinerja fisik.

Kedelapan, kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang untuk bisa berbaur dan mendekat mempelajari mengenai alam sekitar, tumbuhan, hewan, dll. Anak-anak dengan kecerdasan ini menikmati dan peka terhadap peristiwa-peristiwa kosmik seperti bintang, bulan, matahari, planet, dan benda-benda di alam sekitar mereka.(Murianto, 2022)

3.4 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teori *multiple intelligence* di SD 011 Sangatta Utara

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teori *multiple intelligence* di SD 011 Sangatta Utara

Hasil dari temuan penelitian dapat menunjukkan bahwasannya pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis M*ultiple Intelligence* di SD 011 Sangatta Utara. Dengan menggunakan analisis teori Pendidikan Agama Islam dan hasil dari penelitian lain untuk memperkuat penelitian mengenai

Implementasi Pembelajaran PAI yang berbasis teori M*ultiple Intelligence* serta memperbaiki kekurangan dalam pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis M*ultiple Intelligence.*Berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa dalam mengmplementasikan Pembelejaran PAI berbasis M*ultiple Intelligence* maka terlebih dahulu menyiapkan rencana yang akan dilakukan dalam awal proses pengimpelementasian pembelajaran ini seperti dibawah ini:

1) Hasil penelitian di SD 011 Sangatta Utara sebelum melakukan pembelajaran bebasis M*ultiple Intelligence* yaitu dengan melakukan MIO (M*ultiple Intelligence Observation)* yang dimana analisis ini menyimpulkan gaya belajar optimal seseorang atau kecerdasan luar biasa siswa. Gaya belajar dapat diartikan sebagai pola seberapa baik seseorang menyerap informasi maka pendidik harus memiliki data tentang gaya belajarnya siswa. Observasi M*ultiple Intelligence* dilakukan oleh guru dengan membagi kecerdasan dalam tiap kelasnya sesuai dengan tema pembelajaran PAI, sebagai contoh kelas 1 tentang pembelajaran cinta Al – Qur'an maka guru mempersiapkan mana kecerdasan yang bisa diimplementasikan untuk pembelajatan cinta Al-Quran seperti menggunakan kecerdasan music dengan memutarkan audio berupa bacaan Al-Qur'an lalu anak anak dapat menirukan, maka ketika permulaan kecerdasan M*ultiple Intelligence* dilakukan sebaiknya guru mengamati apakah kecerdasan tersebut cocok dan menyenangkan bgi pembelajaran peserta didik kedepannya. Pendidik juga melakukan random kecerdasan yang digunakan jangan sampai sama pembelajaran sama juga gaya kecerdasan yang diberikan, jadi pendidik sebelum pembelajaran berkomunikasi dengan guru yang lain atau tim guru Pelajaran PAI sebelum memasuki pembelajaran, agar menghindari ketidaksenangan anak dalam pembelajaran, serta guru juga memberikan penawaran dalam gaya pembelajaran apakah mau dengan gaya bernyanyi, menari atau dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk memberikan contoh teman yang lain agar termotivasi. Perbedaan pembelajaran tersebut guru juga memanajemen agar gaya belajar dengan kecerdasan yang berbeda dengan tujuan guru ikut mengamati peserta didik ketika pembelajaran, mengamati kecerdaan mana yang lebih banyak disukai atau menyenangkan bagi pembelajaran mereka.

2) Menyusun Leson Plan yaitu hasil dari penelitian ini yang menjadi sebuah ciri khas dari pembelajaran yang berbasis M*ultiple Intelligence.* Pada awal semester, pendidik mengembangkan jadwal yang membahas prinsip-prinsip kecerdasan ganda dan berkaitan dengan Pelajaran untuk semester berikutnya. Lalu seminggu sekali pendidik harus berkonsultasi dengan guru silabus dan metode memberikan demonstrasi sebelum diterapkan dan pihak kepala sekolah dapat memberikan persetujuan agar leson plan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pendidik harus bisa memberikan pembelajaran yang menyenangka dan sesuai tujuan dengan cara pendidik banyak memiliki ide kreatif untuk diterapkan dalam kelas, maka pendidik di SD 011 Sangatta Utara melakukan Leson Plan dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan seluruh guru mata Pelajaran PAI dengan membentuk tim serta membentuk ketua coordinator, guru kurikulum dan guru metodologi. Setiap guru wajib membuat leson plan yang ditinjau oleh guru kurikulum atau metode sebelum diterapkan dalam pembelajaran kelas, maka setiap hari yang ditentukan oleh guru kurikulum dan metode maka tim guru Pelajaran PAI berkumpul diruangan dengan memberikan leson plan nya seperti apa dan dipraktikkan bagaimana mengajarkannya, jika sudah cocok maka boleh saja diterapkan apabila kurang berkenan maka harus diperbaiki dulu sesuai dengan arahan guru kurkulum.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan teori *Multiple Intelligence* di SD 011 Sangatta Utara

Hasil penelitian dalam pembahasan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan (Apersepsi) dimana tindakan yang dapat mengkondisikan semua siswa pada zona yang sama serta guru mendorong siswa untuk ice break untuk pindah ke zona alfa. Hal ini memastikan bahwa pikiran siswa segar dan siap menerima materi kembali serta siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ada beberapa kegiatan alfa zone yang sering dilaukan oleh guru di SD 011 Sangatta Utara yaitu seperti Fun story seperti menceritakan kisah yang lucu atau teka-teki yang lucu dan menyenangkan bagi peserta didik, kemudian ada juga pendidik memutarkan music agar anak bebas bernyanyi dan bergerak ketika music diputar, ada juga Brain Gym dimana

peserta didik dilatih untuk latihan gerakan tubuh secara sederhana dalam keadaan berdiri, penerapan ini dilakukan untuk semua kelas baik kelas 1 sampai kelas 6.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti diantaranya ada beberapa kecerdasan seperti berikut :

1) Kecerdasan Bahasa (linguistic)

   Kecerdasan ini dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan serta pandai dalam mengolah kata-kata baik melalui tulisan atau lisan. Peneliti mengamati proses belajar mengajar untuk mengembangkan kecerdasan bahasa seperti kegiatan siswa membacakan cerita tentang materi PAI di depan teman kelasnya dengan media yang disediakan seperti buku paket, mic dan speaker. Adapun siswa belajar presentasi dengan melatih keberanian peserta didik serta penguasaan materi yang dipelajari untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya dengan media yang disediakan yaitu white board dan spidol. Metode yang cocok untuk kecerdasan linguistic yaitu bercerita, menghafal, presentasi dan menulis. Adapun dalam pengimplementasian kecerdasan linguistic ini terdapat kendala yaitu beberapa peserta didik kurang percaya diri karena maju didepan teman temannya serta gurunya ketika guru menyuruh untuk maju di depan peserta didik lainnya.

2) Kecerdasan matematis-logis

   Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan angka dan logika secara efektif, Peneliti mengamati kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan ini yaitu dengan mengembangkan kecerdasan logika dan matematis pada proses pembelajaran mencakup materi yang lebih prosedural dan berbasis solusi. Ada beberapa strategi dalam kecerdasan ini seperti problem solving yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok mempraktekkan pembelajaran PAI lalu diberikan suatu kasus atau permasalahan mengenai pembelajaran lalu peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan hasilnya dipresentaikan di depan teman-teman. Ada juga strategi prediction mengenai gambar sholat, kemudian peserta didik diberikan

waktu untuk menebak atau berpikir gambar gerakan sholat yang mana yang di tunjukan oleh guru, serta dapat juga mengurutkannya maka itu akan mengajarkan berpikir menggunakan daya ingat dan logikanya. Adapun dalam pengimplementasian kecerdasan matematis-logis ini terdapat kendala yaitu beberapa peserta didik kurang focus dan tidak sepenuhnya memahami ketika guru memberikan pertanyaan.

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial didorong oleh guru dengan berbagai kegiatan. Biasanya dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial termasuk melihat foto/video, membuat peta pikiran, dan menggambar. Kegiatan yang dilakukan pendidik agar pembelajaran semakin menyenangkan ketika guru memutar video untuk menjelaskan materi, salah satu video yang diputar guru di kelas adalah tentang tata cara mandi dan salat. Pembelajaran PAI diajarkan menggunakan materi shalat dan wudhu dengan metode pembelajaran film sambil menonton tayangan video tutorial di proyektor.

4) Kecerdasan kinestetik

Menggunakan metode praktek merupakan salah satu cara guru menggunakan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Ketika anak-anak belajar dengan kecerdasan ini, mereka dibimbing untuk langsung berlatih. Misalnya dalam materi shalat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan shalat berjamaah. Siswa harus bisa menirukan peragaan guru saat mengamalkan shalat berjamaah.

5) Kecerdasan Musikal

Kegiatan ini berlangsung Ketika guru memutarkan music Ketika pembelajaran guna menciptakan suasana baru bagi pembelajaran peserta didik, baik ketika melakukan kegiatan untuk alfa zone ataupun ketika bernyanyi yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga memutarkan iringan musik saat pembelajaran berlangsung.

6) Kecerdasan Interpesonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut. Kegiatan yang sering dilakukan yaitu berdiskusi, tukar pikiran serta peer tutoring seperti mengajarkan teman sebayanya dengan materi yang dipelajari. untuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang keceerdasan interpersonal cenderung dari anak-anak sendiri, dari kita sendiri dan dari lingkungan. Dalam pembelajaran dengan kecerdasan Interpesonal in sejauh ini kita rasakan hampir 90% anak memiliki hubungan social yang baik ,dengan teman saling membantu, rukun, tidak ada kelompok-kelompokan. Jadi disini santar siswa saling membaur satu sama lain.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk menganalisis serta menyadari kekuatan dan kelemaan diri. Kecerdasan ini tercermin dalam perasaan, kesadaran serta kemampuan memahami diri sendiri. Guru mengajarkan strategi independent study yaitu mengajarkan focus mengenai apa yang diajarkan serta apa yang disampaikan oleh guru dapat mereka simak dengan baik. Adapun strategi Latihan yang dimana peserta didik harus bisa belajar melatih diri nya sendiri setelah guru memberikan pemahaman atau contoh dalam pembelajaran seperti membaca Al-Quran dan Iqro.

8) Kecerdasan Naturalis

Kegiatan dalam kecerdasan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan ada beberapa petemuan dalam pembelajaran seperti kegiatan lingkungan alam. Guru kelas v mengatakan bahwa peserta didik diajarkan untuk bisa mengenali alam serta belajar di lingkungan alam, dan guru menampilkan gambar dan video tentang alam, atau belajar di alam terbuka

dengan menagamati sekililing seperti hal nya tadabur alam yaitu bersahabat dan mengenal alam lebih dekat.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan teori *Multiple Intelligence* di SD 011 Sangatta Utara

Hasil dari penelitian pembelajaran dalam kegiatan evaluasi dirancang sistematis oleh semua guru PAI beserta guru kurikulum dan metode nya yang dimana akan memberikan hasi belajar pada diri peserta didik, maka dari itu perlu dirancang sedemikian rupa suatu evaluasi yang valid, mendidik, berorientasi, pada kompetensi yang bermutu bagi pendidikan secara menyeluruh. Pendidik SD 011 Sangatta Utara menilai gaya belajar yang dilakukan pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menggunakan penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. 1) Penilaian kognitif yang dilakukan guru PAI di SD 011 Sangatta Utara yaitu menilai sejauh mna peserta didik memahami dan bagaimana penguasaan pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru, seperti contoh peserta didik yang sering menjawab benar pertanyaan guru, peserta didik yang berani maju di depan kelas serta memberikan cpntph kepada temannya, kemudian peserta didik yang ditanya kembali materi yang dijelaskan dapat menjelaskan dengan benar, maka peserta didik akan mendapatkan nilai lebih dari situ, tidak semua peserta didik mendapat nilai dalam penilaian kognitif ini akan tetapi mendapatkan nilai di penilaian lainnya, bukan berarti kurang pandai akan tetapi kecerdasannya ada di kecerdasan lainnya tidak hanya ini. 2) Penilaian afektif dalam hasil penelitian ini dilakukan oleh guru PAI di SD 011 Sangatta Utara dengan menilai sikap, nilai dan emosi seseorang. Untuk mengukur itu guru melakukan observasi langsung, wawancara langsung saat pembelajaran maka guru akan mengetahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran selama ini. 3) Penilaian Psikomotorik dalam hasil penelitian ini yang dilakukan oleh guru SD 011 Sangatta Utara yaitu menilai kemampuan fisik dan kemampuan praktis peserta didik, contoh saja ketika guru memberikan contoh praktik sholat maka kemampuan fisik siswa untuk praktik juga harus bisa menirukan seperti contoh guru PAI tadi dengan begitu guru mampu melihat kemampuan dalam gerakan sholat tersebut apakah bisa dilakukan seperti contoh tadi atau tidak, dan juga menguji hafalannya serta pemahaman peserta didik untuk

mendapatkan juga penilaiat kognitif, dan apabila sikap dan perilakuknya baik maka akan mendapatkan seluruh penilaian baik dari kognitif, afektif serta psikomotorik.

Upaya untuk melakukan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penilaian pembelajaran berbasis *multiple* dituliskan dalam bentuk rata-rata angka namun tidak dijadikan sebagai acuan penetapan peringkat kelas. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang sering kali disebut sebagai pengevaluasian hasil pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menentukan indicator keberhasilan dan membuat seperangkat instrumen penilaian. Ketiga aspek tersebut ditampilkan tanpa mengumpulkan poin dari hasil evaluasi masing-masing aspek. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pembenaran terhadap siswa yang pintar atau bodoh. Prinsip penilaian berdasarkan kecerdasan majemuk adalah kemampuan seseorang tidak dapat digeneralisasikan yang artinya seseorang mempunyai kekurangan atau kelemahan pada beberapa aspek, namun sebenarnya mempunyai kelebihan pada aspek tertentu lainnya. Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk lebih mengutamakan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, dengan memberikan ketiga dimensi nilai tersebut, pendidik terpacu untuk melakukan hal yang sama dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas penilaian siswa dan model penilaian yang diterapkan oleh pendidik SD 011 Sangata Utara berupa soal dan tes pada saat kegiatan pembelajaran sangat efektif dalam memperoleh penilaian yang objektif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai banyak disukai oleh peserta didik akan membantu tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan tercapai sesuai rencana.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat memberikan kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan. Pembelajaran ini mempunyai perencanaan yang harus diamati terlebih dahulu mengenai gaya belajar anak

atau metode belajaryang harus dipakai karena mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran serta mempengaruhi prestasi atau kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan terdapat kegiatan inti berdasarkan prinsip pokoknya yaitu dengan melibatkan 8 potensi kecerdasan siswa dalam setiap pembelajaran seperti Kecerdasan Bahasa, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musical, intrapersonal, interpersonal, serta naturalis. Para pendidik PAI di SD Negeri 011 Sangatta Utara telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip *multiple intelligence*. Prinsip yang dipegang dalam penilaian berbasis Multiple Intelligences adalah bahwa kemampuan seseorang tidak bisa digeneralisasikan yang berarti satu aspek seseorang mengalami kekurangan/kelemahan, akan tetapi pada aspek tertentu lainnya ia justru memiliki kelebihan. Secara keseluruhan penerapan *multiple intelligence* di SD Negeri 011 Sangatta Utara menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi dan menjadikan siswa paham mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, peningkatan dukungan dan pengembangan metode yang lebih terstruktur, strategi ini dapat terus memberikan kontribusi positif bagi para pendidik dan juga peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., & Zuraidah, Z. (2020). Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 221. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551

Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 81. https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624

Belajar, P. M. (1979). Abstrak :

Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *14*(1), 25–37. https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03

Kementerian Agama, R. I. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an.

Masganti, M., Arlina, A., & Widai, W. (2021). Dampak Permainan Super Smart Kids

Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 310. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.36855

Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, *2*(1), 1–10.

Murianto, D. (2022). *Sains Teknologi Masyarakat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Kupang: PTK PRESS.

Nicholson-Nelson, K. (1998). *Developing Students' Multiple Intelligence*. *Encyclopedia of Child Behavior and Development*.

Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate*, (March), 1–9.

Sujiono, Y. (2014). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Igarss 2014*, (1), 1–32. Retrieved from Website.www.ut.ac.id

Wirahmawan, R. (2018). Manajemen Lesson Study sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *Tesis*.

Afandi, M., & Zuraidah, Z. (2020). Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 221. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551

Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 81. https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624

Belajar, P. M. (1979). Abstrak :

Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *14*(1), 25–37. https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03

Kementerian Agama, R. I. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an.

Masganti, M., Arlina, A., & Widai, W. (2021). Dampak Permainan Super Smart Kids Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 310. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.36855

Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Jurnal Pembelajaran Dan*

Riset Pendidikan, *2*(1), 1–10.

Murianto, D. (2022). *Sains Teknologi Masyarakat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Kupang: PTK PRESS.

Nicholson-Nelson, K. (1998). *Developing Students' Multiple Intelligence*. *Encyclopedia of Child Behavior and Development*.

Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate*, (March), 1–9.

Sujiono, Y. (2014). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Igarss 2014*, (1), 1–32. Retrieved from Website.www.ut.ac.id

Wirahmawan, R. (2018). Manajemen Lesson Study sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *Tesis*.